

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, kemajuan ekonomi dan keuangan Islam di Indonesia telah menjadi suatu fenomena menggembirakan serta menyegarkan bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Aktivitas keuangan konvensional, khususnya dalam aktivitas pasar modal yang mengandung komponen hipotesis sebagai salah satu bagiannya, sebenarnya merupakan hambatan mental bagi umat Islam untuk ikut serta secara efektif mengambil bagian dalam kegiatan investasi di pasar modal (Waridah dan Mediawati, 2016, hlm. 1078).

Berkembangnya pasar keuangan di negara-negara maju membuat kita mengetahui suatu perjumpaan yang luar biasa, khususnya semakin majunya ekonomi masyarakat, semakin besar pula peran pasar modal, yang dibarengi dengan semakin berkurangnya peran perbankan komersial dalam mengelola aset mereka ke area yang lebih menghasilkan keuntungan (Ridha, Nasution, dan Siregar, 2013, hlm. 2).

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia, setiap orang perlu merenungkan apa yang akan terjadi di masa mendatang. meningkatnya kebutuhan seseorang ini jelas harus diimbangi dengan meningkatnya pendapatan, meskipun apa yang umumnya diharapkan, biasanya tidak diimbangi dengan pendapatan yang diperoleh, seperti kata pepatah "besar pasak

daripada tiang". Kondisi tersebut mendorong setiap individu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya di suatu wadah yang diharapkan dimasa mendatang dapat bertambah. Tindakan memasukkan uang tunai ke dalam suatu wadah yang diandalkan untuk meningkatkan perkembangan uang di masa mendatang disebut tindakan investasi (Qomariah, Sari, dan Budiarti, 2016, hlm. 417-418).

Secara bertahap, pasar modal telah berkembang menjadi bagian penting dari perkembangan dan peningkatan perekonomian Indonesia. Sebagai negara yang saat ini tengah membangun dan mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju khususnya di bidang ekonomi, faktor pembiayaan perusahaan merupakan salah satu variabel penentu dan pasar modal diandalkan untuk menjadi alternatif permodalan bagi perusahaan-perusahaan Indonesia selain bank. Kehadiran pasar modal, sekali lagi harus dilihat sebagai wahana dan pilihan dalam memberikan kontribusi (Aulianisa, 2013, hlm. 85-86).

Pasar modal merupakan salah satu wadah berkumpulnya dana investor. Sejalan dengan itu, penerbitan produk-produk investasi di pasar modal menjadi penting sebagai pilihan bagi para *financial backer* dalam berkontribusikan dananya. Salah satu jenis investasi tersebut adalah reksa dana. Reksa dana adalah sarana pilihan berinvestasi untuk masyarakat yang memiliki modal, terutama masyarakat yang memiliki modal kecil serta masyarakat yang tidak memiliki banyak waktu dan kemampuan untuk menghitung bahaya spekulasi investasi. Reksa dana direncanakan sebagai cara untuk mengumpulkan dana dari individu yang memiliki modal dan ingin berkontribusi, namun hanya memiliki waktu dan informasi yang terbatas (Saraswati, 2013, hlm. 2).

Kehadiran reksa dana syariah, melengkapi keragaman reksa dana, dan menjadi salah satu pilihan dalam berinvestasi bagi para pemilik modal, khususnya para pemilik modal Muslim. Sesuai Fatwa DSN MUI No.20/DSN MUI/IX/2000, "reksa dana syariah adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal dengan manajer investasi sebagai wakil pemodal, maupun antara manajer investasi sebagai wakil pemodal dengan pengguna investasi" (Putra dan Mawardi, 2016, hlm. 683-684).

Sebagai instrumen investasi, reksa dana syariah memiliki berbagai standar yang berbeda dari reksa dana konvensional secara keseluruhan. Dimana perbedaan ini terletak pada penentuan instrumen investasi dan sistem investasi yang harus berlandaskan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta hukum-hukum Islam lainnya. Sistem transaksi reksa dana dalam konsep Fiqih Muamalah berjalan dengan memanfaatkan akad *wakalah*, khususnya antara pemodal dan manajer investasi dan menggunakan akad *mudharabah* antara manajer investasi dengan perusahaan (Saraswati 2013, hlm. 3).

Tabel 1.1
Perkembangan NAB Reksa Dana Syariah
Periode 2015-2019

Tahun	NAB Reksa Dana Syariah (Rp. Miliar)			
	Q1	Q2	Q3	Q4
2015	12.035,97	9.303,46	10.108,49	11.019,43
2016	9.470,14	9.901,24	12.087,00	14.914,63
2017	16.123,54	18.914,54	21.427,72	28.311,77
2018	31.108,82	32.167,28	31.797,51	34.491,17
2019	37.114,19	33.056,75	55.543,29	53.735,58

(Sumber: www.ojk.go.id)

Kemajuan reksa dana syariah di Indonesia telah berkembang pesat. Jika dilihat dari gambaran tabel di atas, sangat terlihat bahwa dalam kurun waktu 2015 hingga 2019 perkembangan nilai aktiva bersih reksa dana syariah di Indonesia menunjukkan kecenderungan untuk meningkat dari satu tahun ke tahun lainnya. Per Desember 2019, total nilai aktiva bersih reksa dana syariah mencapai Rp 53.735,58 miliar.

Peningkatan reksa dana syariah juga tidak dapat dipisahkan dari berbagai variabel dasar. Perubahan yang terjadi pada variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi reksa dana syariah baik secara negatif atau positif. Berdasarkan hasil riset, variabel yang dapat digunakan untuk menganalisis reksa dana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB). Ada dua faktor yang diduga mempengaruhi NAB reksa dana syariah, yaitu indeks LQ45 dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang mana dalam penelitian sebelumnya variabel indeks LQ45 tidak pernah digunakan, sedangkan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah sudah pernah digunakan.

Indeks LQ45 dipilih karena indeks LQ45 menjadi salah satu indeks yang pengaruhnya cukup besar terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dibandingkan dengan indeks lainnya, serta indeks LQ45 sebagian besar amiten-emiten masuknya kedaftar saham syariah yang mana hal ini sangat berhubungan dengan nilai aktiva bersih reksa dana syariah

Nilai Aktiva Bersih adalah jumlah dana yang dikelola oleh suatu reksa dana, yang sudah mencakup kas, deposito, sertifikat bank indonesia, saham dan

obligasi. NAB menjadi tolok ukur atau acuan perhitungan harga dari suatu reksa dana. Sebab apabila kita akan bertansaksi reksa dana baik beli maupun jual, kita perlu mengetahui berapa NAB suatu reksa dana untuk memperkirakan jumlah unit yang akan peroleh atau perkiraan keuntungan ketika menjual reksa dana.

Setiap hari bursa setelah selesai sesi perdagangan, NAB reksa dana akan dihitung oleh Bank Kustodian Kemudian hasil perhitungan NAB tersebut akan diterbitkan oleh Manajer Investasi selaku yang mengelola portofolio reksa dana dan dipublikasi oleh berbagai media masa baik cetak maupun online.

Indeks LQ45 di pasar modal sering dijadikan investor untuk berinvestasi di pasar modal karena menggambarkan dan mewakili pasar saham di Indonesia. Indeks harga saham LQ45 terus berfluktuasi yang mengakibatkan banyak perusahaan yang keluar masuk secara bergantian yang dikarenakan tinggi tingkat likuiditas, kapitalisasi pasar, dan saham perusahaan yang berfluktuasi. Indeks LQ45 sebagai pelengkap dari IHSG, secara khusus indeks LQ45 memberikan angka yang dapat dijadikan rujukan dan dapat diandalkan bagi para analisis ekonomi khususnya para manajer investasi, analisis keuangan, para investor serta pengamat pasar modal lainnya dalam memeriksa perkembangan harga dari saham-saham yang dipertukarkan secara efektif. Indeks LQ45 terdiri dari saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang juga tinggi (Rachmawati, 2019, hlm. 68)

Tabel 1.2
Perkembangan Indeks LQ45
Periode 2015-2019

Tahun	Indeks LQ45			
	Q1	Q2	Q3	Q4
2015	961,94	839,14	704,98	792,03
2016	840,35	860,72	922,2	884,62
2017	921,53	977,62	979,44	1.079,39
2018	1.005,68	908,97	946,15	982,73
2019	1.019,04	1.013,96	968,15	1.022,72

(Sumber: www.ojk.go.id)

Dapat dilihat dari tabel 1.2 di atas menjelaskan bahwa perkembangan Indeks LQ45 dari tahun ketahun mengalami kenaikan dan penurunan, dapat dilihat pada tahun 2016 sampai 2017 Indeks LQ45 mengalami kenaikan, kemudian di tahun berikutnya yaitu tahun 2018 mengalami penurunan, kemudian di tahun berikutnya tahun 2019 mengalami kenaikan kembali akan tetapi kenaikan tersebut tidak sama pada tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa Indeks LQ45 dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami kenaikan sekitar 29,1% yang mana pada tahun 2015 Indeks LQ45 sebesar 792,03 kemudian mengalami kenaikan sebesar 1.022,72 pada tahun 2019.

Berada atau duduk di posisi indeks LQ45 tentu saja merupakan suatu keistimewaan bagi sebuah perusahaan. Hal ini menjadi alasan bahwa menunjukkan para investor pasar modal menerima dan memandang bahwa tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar perusahaan tersebut secara umum sangat baik.

Bagi perusahaan yang sudah masuk rekor indeks LQ45, bukan berarti bisa santai dan senang-senang saja. Harus ada kerja keras untuk mengejar

tempat yang telah dicapai dengan alasan bahwa saham-saham yang masuk LQ45 akan terus diawasi dan dinilai oleh Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia secara berkala menyaring kemajuan kinerja efek yang terdaftar dalam perhitungan indeks saham LQ45. Secara berkala, penilaian indeks LQ45 akan dilakukan evaluasi atas kinerja perkembangan emiten-emiten tersebut. Jika ada saham yang tidak memenuhi penilain dari bursa efek indonesia, maka akan digantikan dengan saham lain yang memenuhi syarat dan ketentuan.

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 10/11/PBI/2008 Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah “Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia”. Sertifikat Bank Indonesia Syariah dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen kegiatan pasar terbuka dalam rangka pengendalian keuangan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Tabel 1.3
Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah
Periode 2015-2019

Tahun	SBIS (Rp. Miliar)			
	Q1	Q2	Q3	Q4
2015	8.810	8.458	7.720	6.280
2016	3.086	3.620	3.522	2.848
2017	8.305	6.065	7.240	5.105
2018	12.997	11.967	10.652	8.268
2019	7.750	6.990	6.395	7.200

(Sumber: www.ojk.go.id)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2015 SBIS sebesar Rp6.280, kemudian pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar Rp2.848. Pada tahun 2017 sampai 2018 sempat terjadi peningkatan kemudian pada tahun berikutnya 2019 terjadi lagi penurunan. Pada tahun 2019 SBIS tercatat sebesar Rp7.200.

Mencermati klarifikasi di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dua faktor yang diduga mempengaruhi perkembangan Nilai Aktiva Bersih dari Reksa Dana Syariah, khususnya Indeks LQ45 dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

Sebagaimana diketahui bahwa indeks saham merupakan salah satu indikator kesejahteraan pasar modal yang dapat menggambarkan keadaan perdagangan saham. maka, saat ini, dapat dikatakan bahwa keadaan pasar modal sangat baik begitu juga sebaliknya. Begitu pula dengan indeks LQ45 dengan asumsi terus naik, bisa dikatakan kondisi pasar modal sedang bagus.

Untuk sementara, Sertifikat Bank Indonesia Syariah merupakan salah satu unsur yang diduga berdasarkan pada hasil riset dapat mempengaruhi para investor dalam memberikan kontribusi di pasar modal. Dengan asumsi apabila Sertifikat Bank Indonesia Syariah meningkat maka para investor akan beralih ke instrumen investasi lainnya yang lebih produktif dan bebas resiko. sehingga indeks pasar modal akan berkurang. Kemudian lagi, dengan asumsi Sertifikat

Bank Indonesia Syariah mengalami penurunan, maka para investor akan beralih ke berbagai jenis investasi yang lebih menguntungkan di pasar modal.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kedekatan faktor-faktor di atas melalui skripsi yang berjudul “Pengaruh Indeks LQ45 dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah (Periode 2015-2019)” yang mana penulis juga pelaku di pasar modal terkhusus instrumen reksa dana syariah.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Indeks LQ45 dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah?
2. Apakah Indeks LQ45 dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Indeks LQ45 dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah secara simultan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Indeks LQ45 dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah secara parsial terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada penulis tentang dampak Indeks LQ45 dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia yang terjadi pada rentang tahun 2015 hingga 2019.

2. Bagi Akedemisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi mengenai reksa dana syariah bagi para mahasiswa, peneliti, dan masyarakat pada umumnya yang tertarik mendalami reksa dana syariah juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data yang akan menambah pemahaman dan informasi bagi para masyarakat aktif dalam

kegiatan pasar modal, khususnya yang terkait dengan instrumen reksa dana syariah. Sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menetapkan pilihan-pilihan investasinya khususnya yang berhubungan dengan instrumen reksa dana syariah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Indeks LQ45

LQ45 adalah indeks yang melakukan eksekusi nilai/harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang sangat besar dan ditopang oleh fundamental perusahaan yang hebat. Indeks LQ45 menggunakan 45 emiten perusahaan yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan prinsip-prinsip yang telah ditentukan oleh bursa efek indonesia. Berdasarkan Lampiran Pengumuman BEI No. Peng-00210/BEI.POP/07-2021 45 emiten yang masuk dalam Indeks LQ45.

2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang selanjutnya disingkat SBIS adalah surat berharga yang didasarkan pada norma syariah dalam uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen investasi pasar

terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilaksanakan berdasarkan pedoman syariah dengan akad *Ju'alah*.

3. Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Nilai Aktiva Bersih (NAB) adalah nilai aktiva bersih seluruh reksa dana syariah yang tercatat dari tahun 2015 hingga 2019 dari Otoritas Jasa Keuangan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu Nilai Aktiva Bersih. Hal ini dilakukan untuk penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembandingan dalam penelitian, untuk itu pada bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitria Saraswati (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah” Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari Januari 2008 sampai Desember 2012. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Reksa Dana Syariah yang terpilih sebagai objek penelitian adalah Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Amanah, Danareksa Syariah Berimbang, dan Reksa Dana Haji Syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan

menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 dan Microsoft Excel 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SBIS, inflasi, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh terhadap NAB reksa dana syariah dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel ($28,287 > 2,420$). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial SBIS tidak berpengaruh terhadap NAB reksa dana syariah dengan nilai Sig. $0,363 > 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel ($-0,912 > -1,653$). Inflasi tidak berpengaruh terhadap NAB reksa dana syariah dengan nilai Sig. $0,989 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,014 < 1,653$). Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap NAB reksa dana syariah dengan nilai Sig. $0,046 < 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel ($-2,011 < -1,653$). Jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap NAB reksa dana syariah dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel ($7,527 > 1,653$).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Layaly Rahma (2011) yang berjudul “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang Periode Januari 2008 – Oktober 2010” Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Regresi Linear Berganda, dimana NAB Danareksa Syariah Berimbang sebagai Variabel Dependen dan SBIS, IHSG, Nilai Tukar Rupiah sebagai Variabel Independen dengan level signifikan sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan dari perhitungan dengan menggunakan angka R Square adalah 0,925, maka hal ini dapat menjelaskan kontribusi SBIS, IHSG, dan Nilai Tukar Rupiah/USD dalam

mempengaruhi NAB Danareksa Syariah Berimbang sebesar 92,5% dan sisanya sebesar 7,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu, variabel IHSG menjadi variabel yang paling dominan dan berpengaruh secara signifikan sedangkan variabel SBIS dan Nilai Tukar Rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan NAB Danareksa Syariah Berimbang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ulinnuha, Isti Fadah, dan Lilik Farida (2014) yang berjudul “Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Nilai Aktiva bersih Reksa Dana Campuran Pada PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia” Data yang digunakan pada penelitian ini adalah IHSG, nilai tukar rupiah, SBI dan NAB/unit penyertaan dari produk reksa dana Campuran PT Manulife Aset Manajemen Indonesia yaitu Manulife Dana Campuran II, Manulife Dana Stabil Berimbang dan Manulife dana Tumbuh Berimbang pada tahun 2011-2013. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan IHSG, nilai tukar rupiah dan SBI berpengaruh terhadap NAB reksa dana campuran pada PT Manulife Aset Manajemen Indonesia dengan nilai sig. 0,000. Sedangkan secara parsial IHSG berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai beta 0,395 dan nilai sig. sebesar $0,000 < \alpha = 5\%$ sedangkan SBI berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai beta 0,132 dan nilai sig. sebesar $0,031 < \alpha = 5\%$. Dilihat dari besarnya koefisien beta maka IHSG merupakan variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap NAB reksa dana campuran pada PT Manulife Aset Manajemen

Indonesia. Sedangkan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana campuran.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ulul Albab Badru Zaman (2017) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, dan Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah”. data yang digunakan dalam penelitian ini data bulanan dari masing-masing variabel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Vector Autoregressive* (VAR) dengan menggunakan Microsoft Excel 2010 dan Eviews versi 9.0. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: (1) Berdasarkan uji Kausalitas Granger, tidak ada variabel yang menunjukkan hubungan kausalitas dua arah dengan NAB Reksa Dana Syariah. Akan tetapi, hanya variabel Kurs yang masih menunjukkan hubungan kausalitas satu arah dengan NAB Reksa Dana Syariah. (2) Berdasarkan uji *Impulse Response Function*, NAB Reksa Dana Syariah menunjukkan respon yang tidak stabil terhadap guncangan pada variabel Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan *Jakarta Islamic Index* (JII) Akan tetapi, guncangan pada masing-masing variabel cenderung direspon secara positif oleh variabel NAB Reksa Dana Syariah. (3) Berdasarkan uji *Variance Decomposition*, variabel yang memberikan pengaruh guncangan terbesar yaitu variabel NAB Reksa Dana Syariah itu sendiri diikuti dengan Jakarta Islamic Index (JII), Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Alvo Randi dan Fitri Sagantha (2021) yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah periode 2016-2020. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Reksa dana yang terpilih sebagai objek penelitian adalah Reksa Dana Syariah Premier ETF JII. Data yang digunakan adalah data periode 2016-2020, yang bersumber dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Yahoo Finance. Hasil penelitian ini menggunakan metode uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis linier berganda dan uji hipotesis (uji t dan uji f) dengan menggunakan program komputer Eviews versi 9. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial ditemukan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah premier ETF JII dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak berpengaruh secara signifikan nilai aktiva bersih reksa dana syariah premier ETF JII.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ikhwan Wadi (2020) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, IHSG, dan Tingkat *Return* Terhadap Total Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Di Indonesia”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi, IHSG dan tingkat return memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NAB reksa dana syariah dan reksa syariah.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel yang digunakan dan tahun data yang diambil, variabel dan tahun pembeda yang diambil adalah Indeks LQ45 dan tahun 2015 hingga 2019, sehingga ada kemungkinan hasil penelitian juga akan berbeda, sehingga penelitian ini akan menjadi pelengkap pada penelitian-penelitian terdahulu. Serta dalam penelitian-penelitian terdahulu terjadi sedikit perbedaan dari hasil penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ulinnuha, Isti Fadah, dan Lilik Farida (2014) hasil penelitiannya menyatakan bahwa SBI berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti menyatakan bahwa SBIS tidak berpengaruh signifikan yang mana hal ini menjadi pembeda walaupun dari variabel yang diteliti sedikit berbeda yang terletak pada sistem operasionalnya.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari: Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Laporan Penelitian dan Analisis Data, serta Bab V Penutup.

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan

Bab II merupakan landasan teori yang menjelaskan tentang reksa dana syariah, indeks LQ45, dan sertifikat bank Indonesia syariah.

Bab III merupakan metode penelitian yang menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis data yang menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah bab penutup yang menjelaskan simpulan dan saran-saran.